

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Seiring dengan lahirnya Internet, muncullah perusahaan-perusahaan yang menerbitkan uang digital untuk memberikan kemudahan dalam pembayaran. Namun, uang digital ini memiliki satu kelemahan besar, yaitu: adanya perusahaan yang mencatat setiap transaksi. Hal ini menghambat kepercayaan para pengguna uang digital, karena jika perusahaan yang mengoperasikan uang digital tersebut bangkrut, nilai dari uang digitalnya akan lenyap. Setelah Visa dan MasterCard berhasil menciptakan pembayaran kartu kredit yang aman di Internet, uang digital tidak menarik lagi sebagai alat pembayaran.

Namun demikian, pada tahun 2008 lahirlah Bitcoin sebagai *cryptocurrency* yang pertama. Keunggulan *cryptocurrency* dibandingkan dengan uang digital adalah *cryptocurrency* tidak menggunakan satu perusahaan sebagai perantara untuk mencatat transaksi melainkan menggunakan banyak perantara yang terdistribusi dalam jaringan komputer, sehingga tidak ada satu titik kelemahan atau titik kegagalan tunggal (*single point of failure* atau SPOF).

Pada awalnya Bitcoin sebagai *cryptocurrency* tidak dipandang serius sebagai alat pembayaran. Contohnya, ketika Bitcoin pertama kalinya digunakan dalam pembayaran offline pada tahun 2010 untuk membeli pizza, nilainya hanya 0.08 USD per Bitcoin. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, makin banyak *merchant* yang bersedia menerima Bitcoin sebagai alat pembayaran, hingga pada tahun 2020 nilainya pernah mencapai 18,000 USD per Bitcoin. (Ini berarti, bila membeli 1,000 Bitcoin pada tahun 2010 senilai 80 USD, maka investasi pada tahun 2020 akan bernilai 18 juta USD. Dua nilai tersebut yakni 1.1 juta rupiah dan 260 miliar rupiah pada tahun 2021.)

Pada dasarnya, kenaikan nilai *cryptocurrency* disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- Makin banyaknya pengguna *cryptocurrency* karena makin banyak *merchant* yang menerima Bitcoin sebagai alat pembayaran. Bahkan pada bulan Desember 2014, Microsoft mengumumkan bahwa mereka menerima Bitcoin sebagai pembayaran untuk *apps, games, dan online content*.
- *Cryptocurrency* menjadi alternatif penyimpanan nilai (*store of value*) karena banyaknya pengguna *cryptocurrency*. Terutama di saat krisis ekonomi atau keuangan, orang-orang memburu *cryptocurrency*. Contohnya, pada bulan Maret 2013 terjadi krisis perbankan di Cyprus yang menimbulkan kekhawatiran terhadap mata uang tradisional, sehingga nilai Bitcoin melonjak naik.
- *Cryptocurrency* memberikan privasi kepada penggunanya. Dalam hal ini, aspek negatifnya adalah *cryptocurrency* menjadi mata uang pilihan untuk transaksi di pasar gelap.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dalam Bab 4 dan 3, penulis membuat pokok-pokok kesimpulan untuk menjawab Rumusan Masalah Penelitian pada Bab 1, sebagai berikut:

1. “Apa fokus penelitian dalam jurnal-jurnal yang terkumpul di The CPA Journal mengenai *cryptocurrency*?”

Jurnal-jurnal CPA terkait *cryptocurrency* banyak menuliskan berbagai topik bahasan seputar mata uang kripto dan mata uang digital, meliputi berita tentang, dan menguraikan dampak atau perubahan dari segala sesuatu yang bersangkutan dengan *cryptocurrency* terhadap dunia profesi akuntansi. Dalam bahasan di jurnal-jurnal CPA, blockchain merupakan salah satu hal yang paling banyak diteliti dan bahasan lainnya dapat dilihat pada Tabel *Checklist* (Tabel 4.2.). Blockchain juga populer dibahas sebagai teknologi yang membawa perubahan bagi profesi akuntansi. Beberapa berita yang diteliti dalam jurnal CPA yaitu mengenai masalah regulasi dan administratif, dengan berita dari badan-badan asosiasi akuntansi di dunia seperti FASB, AICPA, dan IASB.

2. “Apa perbedaan perlakuan *cryptocurrency* di Amerika Serikat dengan Indonesia?”

Dari jurnal-jurnal CPA, dan berita serta publikasi yang ada mengenai *cryptocurrency* di AS dan Indonesia, disimpulkan *cryptocurrency* sudah begitu marak, bisa dikatakan lazim, di AS dan didukung oleh pejabat-pejabat tinggi negara yang aktif mengambil tindakan dalam pengaturan kripto di AS. Sedangkan di Indonesia, sejak 2021 mata uang kripto sudah mempunyai latar belakang hukum yang disahkan pemerintah Indonesia. Perusahaan-perusahaan kripto sudah mendapat izin pemerintah, namun sejauh ini kripto di Indonesia hanya diperlakukan sebagai komoditas dan dilarang sebagai alat pembayaran. Hal ini menandakan kripto di Indonesia belum dianggap sebagai 'mata uang kripto' (*cryptocurrency*), karena tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah.

5.2. Saran

Jurnal-jurnal CPA telah memaparkan bagaimana *cryptocurrency* dan teknologi blockchain mengubah profesi akuntansi. Para akuntan yang bergelut di dunia akuntansi era sekarang, terlebih para CPA (akuntan publik bersertifikat), perlu mempersiapkan diri untuk memberi saran kepada nasabah tentang implikasi pajak dari mata uang virtual dan transaksi NFT (*nonfungible token*). Akuntan akan harus menjawab lebih banyak pertanyaan nasabah tentang mata uang virtual mengingat pertumbuhan terbaru mata uang virtual dan persyaratan pelaporan IRS baru. Nilai nyata yang dapat diberikan oleh para CPA adalah menghadirkan layanan akuntansi, atestasi, dan konsultasi yang mendukung blockchain. Serba-serbi mengenai dunia *cryptocurrency* dan blockchain dapat dipelajari pada jurnal-jurnal CPA tentang "*cryptocurrency*".

Adapun dengan bahan yang tertuang dalam penelitian ini, akademisi dapat melakukan penelitian lanjutan dengan topik atau metode yang sama. Hal yang dapat diperbarui dalam penelitian lanjutan adalah *online-database* yang digunakan sebagai sumber pustaka literatur. Misalnya, jika dalam penelitian ini digunakan The CPA Journal, dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan ProQuest, Emerald Insight, atau *database* lainnya. Selain itu, kata kunci pencarian dapat ditambahkan sesuai minat peneliti selanjutnya. Misalnya, peneliti lanjutan ingin meneliti lebih lanjut mengenai blockchain, maka ia harus menyertakan kata kunci "blockchain" dalam pencariannya di *website e-journal*. Kriteria pencarian juga dapat disesuaikan

penelitian selanjutnya. Misalnya, jika dalam penelitian ini tidak menggunakan kriteria pencarian dan hasil pencariannya berupa 28 jurnal CPA, penelitian lanjutan dapat menggunakan kriteria pencarian, seperti *scholarly journals* dan/atau *reports*, juga rentang tanggal jika ingin menyeleksi hasil pencarian.

Saat ini di Indonesia, kripto yang sudah dilegalkan sebagai komoditas dan hanya komoditas, dengan demikian dapat dijadikan objek investasi. Walaupun *cryptocurrency* dapat memberikan tingkat pengembalian yang sangat tinggi, *cryptocurrency* relatif kurang aman. Karena itu, sebaiknya tidak menempatkan semua investasi pada *cryptocurrency*, melainkan melakukan diversifikasi dalam bentuk portofolio investasi. Dalam hal ini, diversifikasi perlu dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: diversifikasi dalam keseluruhan aset, dan diversifikasi dalam *cryptocurrency*.

Untuk diversifikasi dalam keseluruhan aset, *cryptocurrency* misalnya berjumlah 2% dari keseluruhan investasi. Jumlah yang tepat untuk setiap orang berbeda-beda, tergantung dari tujuan investasinya. Contohnya, bila ada keperluan untuk menggunakan *cryptocurrency* (misalnya untuk pembelanjaan jasa dari luar negeri), maka jumlahnya bisa lebih besar. Secara prinsip, *cryptocurrency* memiliki keunggulan untuk dimasukkan dalam portofolio investasi karena *cryptocurrency* tidak terpengaruh oleh risiko yang sistemik, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi investasi ke dalam bermacam-macam industri (selain mata uang kripto). Selain itu, *cryptocurrency* memiliki korelasi yang rendah terhadap jenis investasi lainnya, sehingga ketika investasi yang lainnya jatuh, *cryptocurrency* tidak ikut jatuh.

Selanjutnya, terhadap *cryptocurrency* sendiri, sebaiknya dilakukan diversifikasi dengan memilih beberapa jenis *cryptocurrency*. Untuk menghindarkan dari kehilangan uang, disarankan untuk memilih *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar, misalnya: Bitcoin, Ethereum, dan Ripple.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowin, H. & Johansson, D. (2018). "Scalability of the Bitcoin and Nano protocols: a comparative analysis." *DiVA Portal*: URI: urn:nbn:se:bth-16294.
- Carlsten, M., Kalodner, H., Weinberg, S. M. & Narayanan, A. (2016). "On the Instability of Bitcoin Without the Block Reward." *CCS '16: Proceedings of the 2016 ACM SIGSAC Conference on Computer and Communications Security, October 2016, Pages 154 – 167*: [10.1145/2976749.2978408](https://doi.org/10.1145/2976749.2978408). [Diakses pada 21 April 2021]
- Chiu, J. & Koepl, T. V. (2018). "The Economics of Cryptocurrencies – Bitcoin and Beyond." *SSHRC Insight Grant*: 435-2014-1416.
- Danial, K. (2019). *Cryptocurrency Investing for Dummies*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Hileman, G. & Rauchs, M. (2017). *Global Cryptocurrency Benchmarking Study*. Cambridge, United Kingdom: University of Cambridge.
- Peck, M. E. (2012). "Bitcoin: The Cryptoanarchists' Answer to Cash." *IEEE Spectrum, Volume 49, Issue 6, June 2012, Pages 50 – 56*: [10.1109/MSPEC.2012.6203968](https://doi.org/10.1109/MSPEC.2012.6203968). [Diakses pada 21 April 2021]
- Pichl, L., Eom, C., Scalas, E. & Kaizoji, T. (2020). "Advanced Studies of Financial Technologies and Cryptocurrency Markets." *Springer Nature Singapore Pte Ltd.*: ISBN 978-981-15-4497-2.
- Polasik, M., Piotrowska, A., Wisniewski, T. P., Kotkowski, R. & Lightfoot, G (2015). "Price Fluctuations and the Use of Bitcoin: An Empirical Inquiry." *International Journal of Electronic Commerce, Volume 20, Issue 1*: 9-49.
- Quest, M. (2018). *Cryptocurrency Master Bundle*. Scotts Valley, California, US: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Rechtman, Y. (2018). "The Reality of Virtual Currency." *The CPA Journal*: <https://www.cpajournal.com/2018/06/15/the-reality-of-virtual-currency/>. [Diakses pada 21 April 2021]
- Setiawan, E. P. (2020). "Analisis Potensi dan Risiko Investasi *Cryptocurrency* di Indonesia." *Jurnal Manajemen Teknologi*: Vol. 19, No. 2, 2020, 130-144.
- Stierli, M., Shorrocks, A., Davies, J. B., Lluberias, R. & Koutsoukis, A. (2014). *Global Wealth Report 2014*. Zurich, Switzerland: Credit Suisse Research Institute.
- Tomas, P. (2017). *Cryptocurrency Investment 2018*. Budapest, Hungary: PublishDrive.
- Volkering, S. (2017). *Crypto Revolution: Bitcoin, Cryptocurrency, and the Future of Money*. London, United Kingdom: Southbank Investment Research Ltd.